

# The Impact of Self Assessment System Implementation and Tax Collection on Value Added Tax Revenue at KPP Madya Bandung

<sup>1</sup>Fira Arianti, <sup>2</sup>Fahrul Alam Masruri, <sup>3</sup>Erpi Rahman

<sup>1,2,3</sup>Univeritas Sebelas April

[firaarianti.feb@unsap.ac.id](mailto:firaarianti.feb@unsap.ac.id), [fahrulalam@unsap.ac.id](mailto:fahrulalam@unsap.ac.id), [erpirahman.feb@unsap.ac.id](mailto:erpirahman.feb@unsap.ac.id)

---

## Article Info

### Article history:

Received

Jul 20, 2024

Revised

Augst 23, 2024

Accepted

Oct 15, 2024

---

### Keywords:

Self  
Assessment  
System, Tax  
Collection,  
Value Added  
Tax Revenue

---

## ABSTRACT

*This research is motivated by the lack of awareness of taxpayers in paying value added tax based on the number of VAT periods and uncollectible tax arrears for value added tax for 2019- 2023. This research aims to find out how much influence the Self Assessment System and Tax Collection have on Value Added Tax Revenue. The research methods used in this research are quantitative methods and survey methods. Data collection was used using a random sampling technique by distributing questionnaires to 98 respondents as samples. The data analysis techniques used in this research are normality test, multiple linear regression analysis, Pearson correlation analysis, coefficient of determination ( $R^2$ ) analysis, t-test and f-test hypothesis testing using the IBM SPSS Version 25 program. The results of this study show that : (1) The Self Assessment System has a positive and significant effect on Value Added Tax Revenue, with a regression coefficient of 0.349, a Determination Coefficient ( $R^2$ ) value of 0.201 or 20.1%, the effect is low but certain, and the rest is influenced by other variables that are not researchers discussed in this research, the t-count value > t- table ( $3.800 > 1.6608$ ) with a significant value of  $0.001 < 0.05$ . (2) Tax collection has a positive and significant effect on Value Added Tax Revenue, with a regression coefficient of 0.165, a Determination Coefficient ( $R^2$ ) value of 0.152 or 15.2%, the influence is low, and the remainder is influenced by other variables that the researchers did not discuss in the research In this case, the t-count>t-table value is ( $2.914 > 1.66088$ ) with a significant value of  $0.004 < 0.05$ . (3) The Self Assessment System and Tax Collection have a positive and significant effect on Value Added Tax Revenue. With a Coefficient of Determination ( $R^2$ ) value of 0.267 or 26.7%, the influence is sufficient, and the rest is influenced by other variables that the researchers did not discuss in this study. And with a value of F- count>F-table ( $17.265 > 3.09$ ) with a significant value of  $0.001 < 0.05$ .*



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

---

## Corresponding Author:

Fira Arianti,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Prodi Akuntansi,

Jl. Angkrek Situ Nomor 19, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kab. Sumedang, Jawa Barat 45323 telp 90261)202911 .

Email: [firaarianti.feb@unsap.ac.id](mailto:firaarianti.feb@unsap.ac.id)

---

## I. INTRODUCTION

Pajak merupakan suatu sumber penerimaan Negara paling besar. Dalam penerimaan pajak tentunya dipakai untuk kebutuhan Negara dalam memfasilitasi masyarakat, seperti pembangunan infrastruktur dan pembangunan fasilitas untuk kebutuhan publik. Dalam peningkatan penerimaan pajak tentunya diperlukan kesadaran wajib pajak untuk membayarkan kewajibannya. Salah satu penerimaan pajak yang memiliki kontribusi lebih yaitu dari jenis Pajak Pertambahan Nilai. Menurut Salman (2017:238) pajak pertambahan nilai yaitu pajak yang dikenakan kepada wajib pajak atas barang kena pajak dan jasa kena pajak maupun atas pemanfaatannya. Dalam penerimaan pajak diperlukannya pengamanan yang efektif dan efisien agar terhindar dari hal-hal yang merugikan. Selain itu diperlukan juga peran dari wajib pajak agar memiliki kepatuhan dalam kewajiban pajaknya, dengan begitu akan mempengaruhi pertumbuhan penerimaan pajak.

Berdirinya KPP Madya Bandung diharapkan memiliki kontribusi yang besar dalam penerimaan pajak. Dengan pertumbuhan jumlah penduduk serta berkembangnya perekonomian, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang lebih besar bagi penerimaan Negara. Tetapi masih terdapat wajib pajak yang kurang akan kesadaran akan tanggung jawabnya dalam membayar pajak sehingga mempengaruhi penurunan penerimaan pajak.

Menurut Rahayu (2017:111) *Self Assessment System* merupakan salah satu sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia, sistem ini memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak dalam membayar pajaknya, karena sistem ini menggambarkan wajib pajak yang memiliki kesadaran terhadap kewajiban pajaknya, mulai dari mendaftarkan dirinya sendiri, menghitung, membayar, melaporkan serta mempertanggungjawabkan pajaknya sendiri. Dengan sistem ini diperlukannya wajib pajak yang jujur dalam perhitungan sampai dengan pelaporan pajaknya. Sistem ini juga dapat mempengaruhi penerimaan pajak pertambahan nilai, dapat dilihat dari Jumlah SPT masa PPN.

**Tabel 1**

Tahun	Jumlah SPT Masa PPN
2019	22.090
2020	22.853
2021	22.200
2022	21.489
2023	19.991

Dapat dilihat dari tabel, jumlah SPT masa PPN terendah ada pada tahun 2023. Mengingat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak merupakan faktor penting bagi peningkatan penerimaan pajak. Dalam penerapan sistem ini masih terdapat wajib pajak yang kurang kesadarannya dalam membayar pajak sehingga dapat mempengaruhi penurunan SPT Massa PPN. Selain itu juga penggunaan sistem ini masih menimbulkan banyak ketidak sesuaian dalam implementasinya, dimana masih terdapat kesalahan perhitungan oleh wajib pajak mengenai jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Aspek lain yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak adalah Penagihan Pajak. Menurut Rahayu (2017:295) penagihan pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menekan wajib pajak dalam membayar utang pajaknya. Tindakan yang dilakukan berupa penagihan pasif dengan peneruan Surat- surat berupa tagihan pajak, selanjutnya dilakukan penagihan aktif seperti Surat Paksa, penyitaan dan dilakukannya lelang. Dengan penagihan pajak dapat mempengaruhi penerimaan pajak pertambahan nilai dengan melakukan penagihan secara optimal. Penagihan pajak dilakukan karena wajib pajak yang tidak memiliki tanggung jawab dalam membayar pajak sehingga menyebabkan tunggakan.

**Tabel 2**

Tahun	Tunggakan Pajak	Tunggakan Pajak Tertagih
2019	317.114.092.007	64.859.113.131
2020	578.864.922.625	81.403.319.275
2021	378.620.665.273	75.402.859.456
2022	415.823.062.521	84.827.122.066
2023	442.406.899.081	83.183.510.680

Dapat dilihat dari tabel, dimana tunggakan pajak tertagihnya tidak mencapai tunggakan pajak yang seharusnya. Kurangnya kesadaran dan tanggung jawab wajib pajak dapat menimbulkan utang pajak yang berdampak pada penerimaan pajak. Selain itu terdapat data wajib pajak yang kurang akurat dan dapat menghambat proses penagihan pajak yang dapat mempengaruhi tunggakan pajak dan berkaitan dengan penerimaan pajak.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk membahas dan mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Penerapan *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di KPP Madya Bandung”**.

## II. LECTURE STUDY

### Pajak Pertambahan Nilai

Menurut Salman (2017:238) “Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak yang dikenakan atas penyerahan BKP (Barang Kena Pajak) atau JKP (Jasa Kena Pajak) yang dilakukan oleh PKP (Pengusaha Kena Pajak) di dalam daerah pabean atau atas impor BKP.”

Menurut Muhammad & Sunarto (Chandra, et al. 2023) Pajak Pertambahan Nilai adalah pembayaran publik yang diterima negara (dikumpulkan sesuai dengan hukum) disebut sebagai penerimaan pajak. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara dan menjamin sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Setyawan (2022 : 217) “Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak yang dikenakan atas transaksi penyerahan barang kena pajak ( BKP ) dan transaksi penyerahan jasa kena pajak ( JKP ).”

### Self Assessment System

Menurut Rahayu (2017:111) “*Self Assessment System* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri dan hak perpajakannya.”

Menurut Mardiasmo (2019:11) “*Self Assessment System* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak terutang.”

Menurut Waluyo (Masruri, 2018) *Self Assessment System* merupakan pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggung jawab kepada wajib pajak unyuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus dibayar.

### Penagihan Pajak

Menurut Rahayu (2017:295) “Penagihan pajak adalah proses yang dilakukan DJP dalam hal memberikan tekanan kepada wajib pajak untuk melunasi utang pajaknya.”

Menurut Liyana, et al. (2019:1) Penagihan Pajak adalah tindakan yang dilakukan kepada penanggung pajak untuk melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, serta melaksanakan penyanderaan dan menjual barang yang telah disita.

Menurut Pohan (Aprilia dan Bieattant 2023) Penagihan Pajak adalah serangkaian tindakan agar Penanggung Pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan Surat Paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita.

## III. METHOD

Menurut Sugiyono (2022:8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## IV. RESULTS AND DISCUSSION

### a. Results

#### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketetapan dan kecermatan kuesioner dalam melakukan fungsi ukurannya. Untuk tingkat validitas dalam uji signifikans.

**Tabel 3**  
**Uji Validitas *Self Assessment System* (X1)**

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,779	0,197	Valid
2	0,780	0,197	Valid
3	0,793	0,197	Valid
4	0,789	0,197	Valid
5	0,831	0,197	Valid
6	0,751	0,197	Valid

**Tabel 4**  
**Uji Validitas Penagihan Pajak (X2)**

<b>No Item</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,728	0,197	Valid
2	0,796	0,197	Valid
3	0,728	0,197	Valid
4	0,805	0,197	Valid
5	0,728	0,197	Valid
6	0,413	0,197	Valid
7	0,815	0,197	Valid

**Tabel 5**  
**Uji Validitas Penerimaan PPN (Y)**

<b>No Item</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,546	0,197	Valid
2	0,570	0,197	Valid
3	0,679	0,197	Valid
4	0,459	0,197	Valid
5	0,685	0,197	Valid
6	0,391	0,197	Valid
7	0,712	0,197	Valid
8	0,679	0,197	Valid

**Uji Realibilitas**

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan suatu kuesioner. Data kuesioner harus andal (realiabel). Data kuesioner dinyatakan handal apabila memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach's</b>	<b>Batas</b>	<b>Keterangan</b>
	<b>Alpha</b>	<b>Realibilitas</b>	
<i>Self Assessment System</i>	0,876	0,60	Reliabel
Penagihan Pajak	0,845	0,60	Reliabel
Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai	0,727	0,60	Reliabel

**Uji Normalitas**

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 0,05 (5%), data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan < 0,05 (5%).

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07324770
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.050
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.141
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.136
	99% Confidence Interval	Lower Bound
	Upper Bound	.127
		.144

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test diketahui bahwa nilai signifikansi  $0.141 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Self Assessment System (X1), Penagihan Pajak (X2) dan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y) dalam penelitian ini nilai residual berdistribusi normal.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas data dapat diperoleh kesimpulan bahwa model telah dapat digunakan untuk melakukan pengujian analisis regresi linear berganda. Uji ini digunakan agar dapat mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.892	2.375		9.639	<.001
	Self Assessment System	.349	.092	.355	3.800	<.001
	Penagihan Pajak	.165	.057	.272	2.914	.004

a. Dependent Variable: Penerimaan PPN

**Gambar 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil olah data di atas diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

$$Y = 22,892 + 00,349X_1 + 0,165X_2 + e$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sebesar 22,892 mengindikasikan bahwa nilai variabel independen (*Self Assessment System* dan Penagihan Pajak) adalah 0, maka tingkat Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebesar 22,892.
2. Nilai koefisien regresi *Self Assessment System* adalah 0,349, artinya dimana setiap kenaikan satu satuan Self Assessment System maka meningkatkan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebesar 0,349.
3. Nilai koefisien regresi Penagihan Pajak adalah 0,165, artinya dimana setiap kenaikan satu satuan Penagihan Pajak akan meningkatkan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai sebesar 0,165.

### Analisis Korelasi Pearson

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa kuatnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

**Correlations**

		Self Assessment System	Penagihan Pajak	Penerimaan PPN
Self Assessment System	Pearson Correlation	1	.342**	.448**
	Sig. (1-tailed)		<.001	<.001
	N	98	98	98
Penagihan Pajak	Pearson Correlation	.342**	1	.394**
	Sig. (1-tailed)	<.001		<.001
	N	98	98	98
Penerimaan PPN	Pearson Correlation	.448**	.394**	1
	Sig. (1-tailed)	<.001	<.001	
	N	98	98	98

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

**Gambar 3**  
**Hasil Analisis Korelasi Pearson**

Hubungan antara *Self Assessment System* (X1) dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y) adalah sebesar 0,448 dengan positif. Artinya *Self Assessment System* (X1) memiliki hubungan yang sedang dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y).

Hubungan antara Penagihan Pajak (X2) dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y) adalah sebesar 0,394 dengan positif. Artinya Penagihan Pajak (X2) memiliki hubungan yang rendah dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)

Hubungan antara *Self Assessment System* (X1) dan Penagihan Pajak (X2) adalah sebesar 0,342 dengan arah positif. Artinya *Self Assessment System* (X1) dan Penagihan Pajak (X2) memiliki hubungan yang rendah.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak terhadap variabel dependen yaitu Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.193	2.17517

a. Predictors: (Constant), Self Assessment System

**Gambar 4**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) *Self Assessment System* terhadap Penerimaan PPN (X1 terhadap Y)**

Dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,201 atau 20,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self Assessment System* memiliki pengaruh kontribusi sebesar 20,1% terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 <sup>a</sup>	.152	.143	2.24125

a. Predictors: (Constant), Penagihan Pajak

**Gambar 5**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Penagihan Pajak terhadap Penerimaan PPN (X2 terhadap Y)**

Dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,152 atau 15,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penagihan Pajak memiliki pengaruh kontribusi sebesar 15,2% terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.516 <sup>a</sup>	.267	.251	2.095

a. Predictors: (Constant), Penagihan Pajak, Self Assessment System

**Gambar 6**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan PPN (X1 dan X2 terhadap Y)**

Dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,267 (nilai 0,267 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu  $0,516 \times 0,516 = 0,267$ ) yang artinya pengaruh variabel independen (*Self Assessment System* dan Penagihan Pajak) terhadap variabel dependen (Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai) adalah sebesar 26,7%.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji t (parsial) yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing variabel independen dengan taraf signifikan  $< 0,05$ .

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.892	2.375		9.639	<.001
	Self Assessment System	.349	.092	.355	3.800	<.001
	Penagihan Pajak	.165	.057	.272	2.914	.004

a. Dependent Variable: Penerimaan PPN

**Gambar 7**  
**Hasil Uji t**

#### *Self Assessment System*

Variabel *Self Assessment System* (X1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sedangkan untuk nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $3.800 > 1,66088$ ), maka H0 ditolak dan H1 diterima.

#### Penagihan Pajak

Variabel Penagihan Pajak (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$ . Sedangkan untuk nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $2.914 > 1,66088$ ), maka H0 ditolak dan H1 diterima.

#### Uji F

Uji F yaitu untuk menguji bagaimana variabel independen bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependent.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151.549	2	75.775	17.265	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	416.941	95	4.389		
	Total	568.490	97			

a. Dependent Variable: Penerimaan PPN  
b. Predictors: (Constant), Penagihan Pajak, Self Assessment System

**Gambar 8**  
**Hasil Uji F**

Dapat dilihat pada nilai Fhitung sebesar 17,265 dengan nilai Ftabel adalah 3,09 sehingga Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $17,265 > 3,09$ ), dan tingkat signifikan  $0,001 < 0,05$  maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan nilai Koefisien

Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,267 atau 26,7%. Terdapat pengaruh yang cukup dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti bahas dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Assessment System* (X1) dan Penagihan Pajak (X2) secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y).

## **b. Discussion**

### **1. Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di KPP Madya Bandung**

Hasil uji normalitas data variabel *Self Assessment System* berdistribusi normal. Hasil dari uji analisis regresi linear berganda bernilai positif, yaitu 0,349. Hasil analisis korelasi pearson yaitu 0,448 berarti tingkat derajat hubungan *Self Assessment System* dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai memiliki korelasi yang sedang karena berada pada interval 0,40–0,599. Dengan nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,201 atau 20,1%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti bahas dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa *Self Assessment System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dengan derajat korelasi yang sedang. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $3,800 > 1,661$ ), dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya hal ini menyatakan bahwa secara parsial *Self Assessment System* berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

### **2. Pengaruh Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di KPP Madya Bandung**

Hasil uji normalitas data variabel Penagihan Pajak berdistribusi normal. Hasil dari uji analisis regresi linear berganda bernilai positif, yaitu 0,165. Hasil analisis korelasi pearson yaitu 0,394 berarti tingkat derajat hubungan Penagihan Pajak dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai memiliki korelasi yang rendah karena berada pada interval 0,20 – 0,399. Dengan nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,152 atau 15,2 %, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti bahas dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa Penagihan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dengan derajat korelasi yang rendah. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung lebih besar dari ttabel ( $2,914 > 1,661$ ), dengan nilai signifikan sebesar  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya hal ini menyatakan bahwa secara parsial Penagihan Pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

### **3. Hubungan *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak**

Berdasarkan hasil analisis Korelasi Pearson hubungan antara *Self Assessment System* (X1) dan Penagihan Pajak (X2) adalah sebesar 0,342 dengan arah positif. Artinya *Self Assessment System* (X1) dan Penagihan Pajak (X2) memiliki hubungan yang rendah. Kemudian besar hubungan *Self Assessment System* (X1) dan Penagihan Pajak (X2) adalah  $(0,342)^2 \times 100\% = 11,6\%$ .

### **4. Pengaruh *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai**

Dengan nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,267 atau 26,7%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti bahas dalam penelitian ini. *Self Assesemnt System* dan Penagihan Pajak secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di KPP Madya Bandung. Hasil Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $17,265 > 3,09$ ), dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu variabel *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak diuji bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

## **V. CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Self Assessment System* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di KPP Madya Bandung. Saat *Self Assessment System* dilakukan sesuai implementasinya dapat meningkatkan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Pengaruhnya sebesar 20,1%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Penagihan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di KPP Madya Bandung. Saat Penagihan Pajak dilakukan secara optimal dan wajib pajak memiliki kesadaran akan kewajiban

pajaknya dapat meningkatkan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Pengaruhnya sebesar 15,2%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3. Hubungan antara *Self Assessment System* (X1) dan Penagihan Pajak (X2) memiliki hubungan yang rendah, dengan besar hubungannya 11,6%.
4. *Self Assessment System* dan Penagihan Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di KPP Madya Bandung. Sebesar 26,7%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## VI. ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Dan kepada kedua orang tua, keluarga dan pihak-pihak yang selalu mendukung, membantu dan mendoakan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

## VII. REFERENCES

- Salman, K.R. (2017). *Perpajakan PPh dan PPN*. Jakarta Barat: Indeks Jakarta.
- Rahayu, S.K. (2017). *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Chandra, J.M., Anggraini, L.D., Meiriasari, V. (2023). "Pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada KPP Pratama Palembang Ilir Timur". *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. vol. 8, (2).
- Setyawan, S. (2020). *Perpajakan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Masruri, F.A., (2018). "Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi ( Studi Kasus Pda Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sumedang". *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 4, (2).
- Liyana, N.F., Fitriandi, P., Riyanto, E. (2019). *Praktikum Penagihan Pajak dan Sangketa Pajak*. Yogyakarta: Andi.
- Aprilia, W., Bieattant, L. (2023). "Pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, Dan Penagihan Pajak Terhadap Upaya Peningkatan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta". *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. Vol. 3, (6), 635-644.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.